

Senin, 15 April 2019

Lana Soelistianingsih, Ekonom/Kepala Riset

☎ (021) 2854 8828

✉ lana.soelistianingsih@sam.co.id

Sebagian besar indeks futures bursa Asia tercatat hijau, indikasi indeks di bursa Asia akan cenderung naik terbawa sentimen naiknya indeks di bursa global akhir pekan lalu walaupun harga minyak mentah dibuka turun pagi ini. Mata uang kuat Asia HK dolar dan Sin dolar dibuka melemah terhadap USDolar pagi ini yang bisa menjadi sentimen pelemahan rupiah hari ini menuju kisaran antara Rp.14.120 s.d Rp.14.150 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Posisi kepemilikan asing pada SBN per 11 April 2019 tercatat sebesar Rp.967,41 triliun, naik tipis dari posisi Maret 2019 yang sebesar Rp.967,12 triliun. Posisi asing ini naik 7,7% ytd, sementara secara kontribusi posisi ini terjaga di level 38% dari total outstanding sebesar Rp.2.537,79 triliun atau naik 6,7% ytd. Relatif stabilnya porsi asing ini indikasi pemerintah memperbesar porsi kepemilikan investor lokal. Alhasil likuiditas perbankan tampaknya tersedot dengan gencarnya penerbitan SBN ritel.

Indeks harga ekspor AS tercatat naik 0,7% mom terutama karena naiknya harga produk non pertanian dan pertanian. Indeks harga impor juga tercatat naik 0,6% mom terutama berasal dari naiknya harga minyak mentah. Dengan perkiraan volume tidak berubah, kemungkinan defisit neraca perdagangan AS yang akan diumumkan Senin ini akan membaik.

Kilas Pasar

Pada akhir perdagangan minggu lalu (Jumat, 12/4) sebagian besar mata uang Asia termasuk 'peers' nya rupiah tercatat melemah terhadap USDolar, sementara rupiah tercatat menguat. Nilai tukar rupiah ditutup turun 19,5 poin menjadi Rp.14.120 per USD (kurs tengah Bloomberg.com). Indeks di bursa Asia tercatat bervariasi dan indeks di bursa Indonesia (IHSG) termasuk yang turun. IHSG turun tipis 4,3 poin menjadi 6.405,87 (3,41% ytd). Indeks di bursa global kompak ditutup menguat. Indeks Dow di bursa New York, Amerika Serikat (AS) naik 269,25 poin menjadi 26.412,3 (13,2% ytd). Sementara harga minyak mentah ditutup naik. Harga jenis WTI tercatat sebesar US\$63,89 pbrl dan harga jenis Brent menjadi US\$71,55 pbrl.

Prediksi hari ini

Sebagian besar indeks futures bursa Asia tercatat 'hijau', indikasi indeks di bursa Asia akan cenderung naik pada hari ini ditambah sentimen indeks di bursa global yang kompak naik pada akhir perdagangan minggu lalu tetapi harga minyak mentah pagi ini turun pagi ini. Jenis WTI turun menjadi US\$63,51 pbrl turun dibandingkan pembukaan kemarin, sedangkan harga jenis Brent turun menjadi US\$71,3 pbrl. Pagi ini mata uang kuat Asia HK dolar dan Sin dollar dibuka melemah terhadap USDolar yang bisa menjadi sentimen pelemahan rupiah menuju kisaran antara Rp.14.120 s.d Rp.14.150 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Isu Ekonomi

Posisi kepemilikan asing pada SBN per 11 April 2019 tercatat Rp.967,41 triliun. Posisi kepemilikan asing pada SBN (Surat Berharga Negara) pada 11 April 2019 tercatat sebesar Rp.967,41 triliun, hanya naik tipis dari posisi Maret 2019 yang sebesar Rp.967,12 triliun. Sempat mencatatkan penurunan ke posisi Rp.963,67 triliun pada 1 April tetapi kembali naik hingga ke level per 11 April tersebut. Posisi asing ini tercatat mencapai 38,12% dari total *outstanding* SBN yang mencapai Rp.2.537,79 triliun – naik sebesar Rp.169,34 triliun atau 6,7% ytd. Dengan kontribusi yang relatif 'flat' ini tampaknya pemerintah memberi peluang pada investor lokal untuk memperbesar porsi kepemilikan. Alhasil likuiditas perbankan tampaknya terus tersedot terutama dengan gencarnya penerbitan SBN ritel yang menjadi kompetitor untuk tabungan. Posisi asing tercatat naik sebesar Rp.74,16 triliun ytd atau naik 7,7% ytd.

Harga ekspor dan harga impor AS naik. Kesepakatan perang dagang sedang menuju proses kesepakatan namun harga barang ekspor dan impor AS tercatat naik. Indeks harga ekspor AS untuk bulan Maret tercatat naik 0,7% mom, di atas ekspektasi pasar 0,2% mom. Kenaikan terutama dipicu oleh naiknya harga produk non pertanian dan pertanian. Sementara indeks harga impor tercatat naik 0,6% mom – juga di atas ekspektasi pasar 0,4% mom. Kenaikan terutama berasal dari harga minyak mentah. Belum diketahui berapa nilai neraca perdagangan, sementara pada bulan Februari 2019 lalu neraca perdagangan membaik dibandingkan neraca perdagangan Januari 2019. Dengan volume yang diperkirakan tetap, kemungkinan defisit neraca perdagangan Maret 2019 yang akan diumumkan hari Senin ini akan membaik.